

TANTANGAN UMKM: PEMBUATAN KEPUTUSAN DALAM MENANGGAPI PERUBAHAN LINGKUNGAN BISNIS DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS UMKM ROTI PIA AA SAMARINDA)

Diyaa Aaisyah Salmaa.P.A

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Email: salmaaxia1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang meneliti tentang bagaimana UMKM membuat keputusan bisnis dalam rangka menjawab tantangan perubahan lingkungan eksternal di masa pandemi Covid-19. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengambilan keputusan bisnis di tingkat UMKM dalam menghadapi kondisi penyebaran virus dengan menggunakan model pengambilan keputusan rasional *Evidence-Based Decision Making* (EBDM). Hasil dari penelitian menunjukkan perbedaan pengambilan keputusan di fase Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan fase menjelang *New Normal*. Hal ini dikarenakan perbedaan identifikasi masalah dan perubahan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam 2 fase tersebut.

Keyword: UMKM, Covid-19, pengambilan keputusan, EBDM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu istilah yang digunakan untuk merujuk suatu usaha ekonomi yang produktif dan memiliki jumlah kekayaan serta pendapatan dengan jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan UU No.8 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dalam pendapatan nasional Indonesia, UMKM secara kontinyu mengalami kenaikan dalam jumlah porsi kontribusi dalam data Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun (Gambar. 1). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor UMKM memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan

kesejahteraan rakyat, sehingga sektor ini perlu diberikan stimulus untuk bergerak maju ke depan.



Gambar. 1. Kontribusi UMKM terhadap PDB, 2010-2018
Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Dalam dunia usaha, bisnis sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang ada. Lingkungan bisnis terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan bisnis internal dan eksternal. Lingkungan internal bisnis adalah lingkungan perusahaan yang berada dalam organisasi dan memiliki pengaruh spesifik pada perusahaan (Hubeis & Najib, 2008). Perusahaan perlu memajemen semua faktor internal perusahaan untuk dapat bersaing di pasar. Hal ini ditujukan untuk membuat bisnis memiliki daya saing tatkala berhadapan dengan competitor di pasar. Menurut Sofyan Indris dan Ina Primiana, lingkungan internal bisnis yang menjadi faktor-faktor penentu kinerja perusahaan dalam bersaing di pasar meliputi 5 aspek, yakni marketing, keuangan, operasi, tenaga kerja, dan sistem informasi (Indris & Primiana, 2015). Peran manajemen sumberdaya manusia semakin strategis dalam memprediksi kinerja (Tjahjono, 2015) Kelima aspek ini harus dikelola dengan baik oleh pengelola bisnis untuk mencapai keunggulan tertentu yang akan meningkatkan nilai pelanggan. Sedangkan mengenai lingkungan eksternal bisnis, ini merupakan segala aspek

potensial di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan. Faktor-faktor eksternal ini terdiri dari 6 aspek, yakni politik, ekonomi, tekanan sosiokultural, teknologi, lingkungan, dan regulasi/peraturan hukum. Analisis 6 komponen tersebut sering disebut sebagai Analisis PESTEL yang merujuk pada lingkungan makro (Thompson, Peteraf, Gamble, & Strickland, 2018).

UMKM merupakan ranah usaha yang dipengaruhi oleh lingkungan, baik internal maupun eksternal. Di lingkungan internal, UMKM perlu manajemen faktor-faktor internalnya agar dapat bersaing dan memperoleh keuntungan di pasar. Begitu pula dengan lingkungan eksternal, UMKM perlu memperhatikan segala hal yang meliputi 6 aspek dalam lingkungan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaannya sehingga dapat menghadapi situasi dan kondisi yang ada di pasar dengan baik. Terlebih karena lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor lingkungan makro yang berada di luar kendali internal usaha.

Pada bulan Desember 2019, dunia dikejutkan dengan ditemukannya virus baru dari jenis coronavirus yang berasal dari Wuhan, Hubei, China. Kemunculan virus ini secara cepat dan masif menjadi menjadi epidemi yang menular secara luas dan melumpuhkan ekonomi Wuhan. Hal ini dikarenakan belum adanya vaksin yang dapat digunakan untuk melawan virus ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menamakan virus baru ini dengan Covid-19 dan menetapkannya sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 secara global menyerang berbagai negara di dunia dan menyebabkan kelesuan ekonomi, tak terkecuali Indonesia. Indonesia menghadapi dilema antara melindungi kesehatan rakyat dengan menerapkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi Covid-19. Hingga akhirnya pemerintah memutuskan untuk membangkitkan ekonomi di tengah wabah yang belum kunjung berakhir dengan memperhatikan protokol

kesehatan dalam beraktivitas yang disebut dengan konsep *New Normal*.

Dalam kurun waktu pandemi Covid-19 di Indonesia hingga saat ini, terdapat 2 fase perubahan kontras yang terjadi di dalam masyarakat, yakni 1) masa PSBB dimana dunia usaha dibatasi aktivitasnya guna menanggulangi penularan virus, dan 2) masa menjelang *New Normal* dimana dunia usaha diizinkan beroperasi kembali dengan normal dengan memperhatikan protocol kesehatan. Dalam 2 fase ini dunia usaha perlu menanggapi dengan baik, tak terkecuali UMKM. Pihak pengelola perlu membuat kebijakan internal bisnisnya agar dapat sesuai dengan tantangan lingkungan eksternal bisnisnya, dalam hal ini keadaan pandemi Covid-19 sehingga bisnis yang dilakukannya dapat beroperasi dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengambilan keputusan internal UMKM yang dibuat pada 2 fase pandemi Covid-19 dengan menggunakan teori *Evidence-Based Decision Making* (EBDM) dengan mengangakat studi kasus di UMKM Roti Pia AA di Samarinda.

KERANGKA TEORITIS

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pengambilan keputusan adalah proses mengidentifikasi dan memilih solusi alternatif yang membimbing pada keadaan yang diinginkan (Kinicki & Fugate, 2013). Proses ini dimulai dengan masalah dan berakhir dengan solusi yang telah dipilih.

EVIDENCE-BASED DECISION MAKING (EBDM)

Menurut Kinicki dan Fugate (2013), *Evidence-Based Decision Making* (EBDM) merupakan suatu model yang merepresentasikan proses secara konsisten menggunakan data dan bukti terbaik yang ada saat membuat keputusan manajerial. Model EBDM ini terdiri dari 5 tahap (Gambar. 2).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, diketahui bahwa pihak pengelola bisnis Roti Pia AA di Samarinda telah melakukan pengambilan keputusan rasional dengan berdasarkan pada bukti dan data terkait. Adapun keputusan yang diambil di masa pandemi Covid-19 memiliki perbedaan, yakni pada fase PSBB dan fase menjelang *New Normal*. Hal ini disebabkan oleh lingkungan eksternal bisnis yang berubah secara cepat untuk menanggulangi dampak wabah Covid-19 pada bidang ekonomi, sehingga UMKM Roti Pia AA sebagai usaha yang bergerak di bidang ekonomi juga terdampak pada perubahan lingkungan eksternal tersebut. Dalam 2 fase tersebut kita dapati perbedaan keputusan yang diambil berdasarkan identifikasi masalah yang berbeda, kondisi internal dan eksternal bisnis yang berbeda, dan pendapat pihak terkait yang berubah, sehingga menyebabkan perbedaan pengambilan keputusan oleh pihak manajerial.

REFERENSI

- Kinicki, A., & Fugate, M. (2012). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Education.
- Thompson, A., Peteraf, M., Gamble, J., & Strickland, A. (2018). *Crafting & Executing Strategy The Quest for Competitive Advantage Concepts and Cases 21th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Tjahjono, H.K. (2015). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. VSM MM UMY